

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Namun, kenyataannya dunia pendidikan saat ini diterpa berbagai problematika yang begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini jika dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 berikut ini:

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal.15

<sup>2</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.95-96

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat, dengan kata lain pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global dan mampu bertindak lokal serta dilandasi dengan akhlak yang mulia.

Komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan salah satunya adalah guru, dimana secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Keberadaan guru bagi suatu negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki tempat yang penting dalam membangun suatu negara. Hal ini karena pendidikan adalah sarana membentuk karakter setiap individu dalam suatu negara, sehingga tercipta individu-individu yang berkualitas. Guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola pembelajaran, harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini agar peserta dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut. Begitu pentingnya kinerja guru, sehingga profesi guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran yang sangat kompleks, bukan hanya sebagai pendidik di dalam kelas, namun juga sebagai teladan di luar kelas.<sup>3</sup>

Kompetensi profesional guru adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan

---

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 34

bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Menurut Uno, kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Tilaar, kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.<sup>6</sup>

Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa memahami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran serta bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas.<sup>7</sup>

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

---

<sup>4</sup>Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal.65

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 18

<sup>6</sup>H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.89

<sup>7</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 220

Ironisnya, belakangan ini citra guru di masyarakat terlihat menurun sehingga sangat jarang guru yang bisa disebut sebagai guru yang profesional. Mengapa masyarakat bisa memberikan penilaian demikian? Hal ini disebabkan karena masyarakat menilai bahwa para pendidik saat ini tidak seperti guru-guru jaman dulu yang memiliki pengabdian yang besar dalam dunia pendidikan. Selain itu anggapan masyarakat juga didukung oleh banyaknya survei tentang kelayakan mengajar karena ternyata banyak guru yang sebenarnya kurang layak untuk mengajar atau kemampuan mengajarnya di bawah standar. Jika kemampuan guru tidak memenuhi kriteria, lantas apa yang akan terjadi dengan generasi penerus di bangsa ini?

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi pada tanggal 17 Oktober 2019 guru di MA Maarif NU Kota Blitar dalam mengajar tidak membuat peserta didik merasa bosan, peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar cenderung meningkat.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MA Maarif NU Kota Blitar karena lembaga tersebut sudah berdiri sejak lama. Selain itu MA Maarif NU Kota Blitar adalah lembaga pendidikan *Boarding School* yang selalu mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan meskipun masih tergolong lembaga pendidikan Swasta. Alasan lain yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MA Maarif NU Kota Blitar karena salah satu guru Akidah Akhlak yang ada di MA Maarif NU Kota Blitar sesuai dengan syarat guru profesional.

Peneliti mengambil judul Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar memang benar-benar sesuai dengan kompetensi profesional guru. Utamanya guru Akidah Akhlak yang dalam menyampaikan materi pembelajaran mudah dimengerti peserta didiknya, media dan metode yang digunakan pun beraneka ragam. Ketiga hal tersebut telah dikuasai oleh guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, sehingga pembelajarannya berlangsung menarik dan ada peningkatan belajar peserta didik.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu “**Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini adalah kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran, pemanfaatan media, dan penggunaan metode untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar ?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar ?

3. Bagaimana kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan secara mendalam kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sebagai sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Secara Psikis

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi pihak sekolah MA Maarif NU Kota Blitar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang meningkatkan profesionalitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Kompetensi Profesional

Kompetensi menurut Usman yang dikutip oleh Kunandar adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan

seseorang, baik yang kualitatif yang kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni : Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam penelitian ini yang dimaksud kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar :

a). Kompetensi Penguasaan Materi

Kompetensi penguasaan materi adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran di MA Maarif NU Kota Blitar. Salah satu contoh: jika guru menjelaskan materi tentang Tauhid, maka guru harus dan memiliki pandangan yang luas untuk menjawab pertanyaan dari siswa tentang Tauhid.

---

<sup>8</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51

b). Kompetensi Penguasaan Media

Kompetensi pemanfaatan media adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media belajar sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang sering digunakan adalah modul, papan tulis, dan LCD.

c). Kompetensi Penguasaan Metode

Kompetensi yang dimaksud dengan kompetensi penggunaan metode pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok, bimbingan teman sejawat, dan hafalan.

b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>9</sup>

Untuk mengembangkan Akidah Akhlak bagi siswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan

---

<sup>9</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2014)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130

dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah 1) Penalaran moral, 2) Perasaan, 3) Perilaku moral serta 4) Kepercayaan eksistensial/iman.<sup>10</sup>

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>11</sup>

## 2. Secara Operasional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Pendidikan atau mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian

---

<sup>10</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal. 10

<sup>11</sup>Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hal. 1

peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi disusun meliputi :

**Bab I Pendahuluan**, pembahasan pada bab ini pertama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka**, pada kajian teori ini membahas mengenai (a) kajian tentang kompetensi profesional: pengertian kompetensi, indikator kompetensi profesional pendidik atau guru meliputi kompetensi penggunaan metode pembelajaran; (b) kajian tentang hasil belajar: pengertian hasil belajar, tipe hasil belajar, indikator keberhasilan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, macam-macam tes hasil belajar; (c) kajian tentang mata pelajaran Akidah Akhlak: pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak, tujuan dan fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak, karakteristik Akidah Akhlak;

(d) kajian tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik; (e) penelitian terdahulu; (f) paradigma penelitian.

**Bab III Metode Penelitian,** pada bab ini membahas tentang (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e), teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian,** hasil penelitian dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang didalamnya tentang (a) deskripsi data (b) temuan penelitian dan (c) analisis data.

**Bab V Pembahasan,** pembahasan dalam bab ini membahas tentang pembahasan temuan hasil penelitian pada rumusan masalah 1, rumusan masalah 2 , dan rumusan masalah 3.

**Bab VI Penutup,** pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil akhir penelitian.